

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA
UNTUK BEKERJA DI BENGKEL RESMI YAMAHA PADA KELAS 3
KHUSUS YAMAHA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Oleh:

Benny Nugraha Jati

07504244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA
UNTUK BEKERJA DI BENGKEL RESMI YAMAHA PADA KELAS 3
KHUSUS YAMAHA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Oleh:

Benny Nugraha Jati

07504244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul ” **Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha Pada Kelas 3 Khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta**” yang dibuat oleh:

Nama : Benny Nugraha Jati
NIM : 07504244027
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 - 7 - 2014
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Lilik Chaerul Yuswono., M.Pd
NIP. 19570217 198303 1 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

Benny Nugraha Jati
NIM. 07504244027


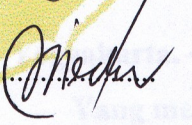
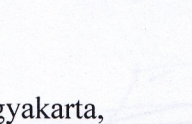
**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA UNTUK
BEKERJA DI BENGKEL RESMI YAMAHA PADA KELAS 3 KHUSUS YAMAHA
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal :

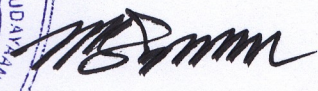
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Lilik Chaerul Yuswono., M.Pd		18-8-14
Sekretaris Penguji	Moch Solikin., M.Kes	
Penguji Utama	Noto Widodo., M.Pd		18-8-2014

Yogyakarta, 2014

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

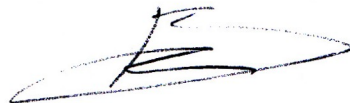
Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Benny Nugraha Jati
NIM : 07504244027
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY
Judul Tugas Akhir : “Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha Pada Kelas XII Khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 - 6 - 2014

Yang menyatakan,



Benny Nugraha Jati
NIM. 07504244027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Kita hanya hidup sekali saja didunia ini, tetapi jika kita hidup dengan benar maka sekali saja sudah cukup..”

“Belajarlal..., karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai. Dan pemilik ilmu tidak sama dengan orang yang bodoh.”

“Hidup ini bermakna bila kita bisa mengambil maknanya, hidup ini indah bila kita ukir dengan pahatan yang indah, hidup ini nikmat bila kita senantiasa mensyukuri nikmatNya...”

”Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Hanya mereka yang tidak percaya Tuhan yang mengatakan Saya Tidak Bisa....!”

“Hidup adalah perjuangan, teruslah berkarya...”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu , ayah dan yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Rescyana Putri Hutami yang selalu menemani dan mendoakanku.
3. Bapak-bapak dosen otomotif UNY yang telah memberikan banyak ilmu yang berguna dan bermanfaat khususnya otomotif.
4. Teman-teman kelas C angkatan 2007 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA
UNTUK BEKERJA DI BENGKEL RESMI YAMAHA PADA KELAS 3
KHUSUS YAMAHA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

**Oleh :
BENNY NUGRAHA JATI
NIM. 07504244027**

ABSTRAK

Orang tua selalu menginginkan anaknya untuk kelak setelah lulus dari belajarnya agar mampu untuk bersaing di dunia kerja, oleh sebab itu orang tua sangat berperan serta dalam menentukan masa depan anaknya. Banyaknya orang yang mencari pekerjaan akan semakin memperketat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu cara untuk dapat bersaing dalam mencari pekerjaan adalah dengan belajar. SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai kelas khusus Yamaha yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja terutama menjadi mekanik resmi di bengkel resmi Yamaha yang terampil melalui kegiatan belajar maupun praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas XII khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjeknya adalah siswa kelas XII khusus Yamaha sejumlah 30 siswa. Data diambil menggunakan angket dengan uji validasi menggunakan metode *judgment experts*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji persyarata analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Hasil uji F dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,466 lebih kecil dari harga F_{tabel} 3,35 ($F_{hitung} < F_{tabel}$), perhitungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel penghasilan orang tua dan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha. (2) Hasil koefisien determinasi yang menunjukkan r_{squer} sebesar 0,016 yang berarti 1,6% sumbangan perubahan pada variabel minat bekerja di bengkel resmi Yamaha oleh variabel pendapatan orang tua yaitu sebesar 1,6%. (3) Berdasarkan perhitungan persamaan regresi menunjukkan skor -1,941 yang berarti terdapat hubungan yang *negative* antara penghasilan orang tua dengan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha, sehingga semakin tinggi penghasilan orang tua maka minat bekerja di bengkel resmi Yamaha semakin rendah. Semakin rendah penghasilan orang tua maka semakin tinggi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha.

Kata kunci : penghasilan orang tua, minat bekerja di bengkel resmi yamaha

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Laporan penelitian ini berjudul “Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha Pada Kelas 3 Khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd, selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi
2. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Martubi, M.Pd.M.T, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Sukaswanto, M.Pd. selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Noto Widodo, M Pd, selaku Penasehat Akademik.
7. Kedua orang tuaku, adik-adik tercinta, serta istriku yang selalu memberikan dorongan baik moral maupun material
8. Teman-teman seperjuangan S1 Otomotif 2007, terima kasih atas semua bantuan dan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung berperan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Kesempurnaan mutlak adalah dari Allah SWT, manusia hanya mampu berusaha dan berdoa. Oleh karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, referensi, fasilitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga disadari bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Minat Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha.....	10
2. Tingkat Penghasilan Orang Tua	26
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Pengajuan Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Paradigma Penelitian	36
E. Definisi Operasional variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Uji Coba Instrumen	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas	43
I. Teknik Analisis Data.....	44
1. Pengujian Persyaratan Analisis	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Linearitas.....	44
2. Pengujian Hipotesis.....	45
a. Penetapan Ho	45
b. Persamaan Regresi Linier Sederhana	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Diskripsi Data	48
1. Penghasilan Orang Tua	49
2. Minat Bekerja di Bengkel Resmi Yamaha	53
B. Uji Prasyarat Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linieritas	58
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi	65
C. Keterbatasan	66
D. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas Khusus Yamaha Yang Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha	3
Tabel 2. Kisi-Kisi Penyusunan Instrument Penghasilan Orang Tua.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha.....	41
Tabel 4. Ringkasan Statistik Deskriptif	49
Tabel 5. Ringkasan Skor Rerata Pendapatan	51
Tabel 6. Ringkasan Skor Rerata Minat	55
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 8. Uji Linieritas	58
Tabel 9. Pengujian Secara Simultan	59
Tabel 10. Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 11. Persamaan Regresi	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket dan Validasi
- Lampiran 2. Angket dan Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Analisis Data
- Lampiran 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 5. Analisis Hasil Regresi
- Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7. Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, maka dari itu pendidikan mendapatkan prioritas tinggi dari pemerintah. Kemajuan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang memiliki berbagai jenis keterampilan dan keahlian yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman dalam kehidupan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bangsa itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dibekali dengan kemampuan berfikir dan keterampilan. Selain itu, kurikulum yang diberikan tidak hanya menyiapkan siswanya untuk siap bekerja dengan keterampilan yang dimiliki, tetapi juga menyiapkan siswanya untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

SMK Piri 1 Yogyakarta memiliki beberapa jurusan, diantaranya jurusan Permesinan, jurusan Audio Vidio, jurusan Teknik Kendaraan Ringan, jurusan Teknik Komputer Jaringan, jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah jurusan yang mempunyai kelas paling banyak. Selain jurusan paling banyak, jurusan Teknik Kendaraan Ringan juga mempunyai kelas khusus Yamaha.

Dimulai pada tanggal 28 Oktober 2004 SMK Piri 1 Yogyakarta bekerjasama dengan Yamaha Motor Indonesia dalam memajukan dunia pendidikan. Salah satu bentuk kerjasamanya yaitu dibukanya bengkel resmi Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta kemudian dibukanya kelas khusus Yamaha di SMK Piri 1 Yogyakarta. Kelas khusus Yamaha yaitu kelas yang juga diberikan materi khusus tentang teknologi Yamaha, tentunya yang tidak diajarkan oleh kelas pada umumnya. Karena diharapkan lulusan kelas khusus Yamaha dapat bekerja di bengkel resmi Yamaha, sesuai kurikulum yang diberlaku oleh karena itu seharusnya siswa kelas Yamaha mempunyai minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Lulusan kelas khusus Yamaha sama saja sudah mengikuti training Yamaha, sehingga jika mendaftarkan kerja di bengkel resmi Yamaha mempunyai sebuah keunggulan dari pada yang tidak lulusan kelas khusus Yamaha.

Persaingan dunia kerja pada saat ini sangatlah ketat, hal tersebut dikarenakan lebih banyaknya pencari kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal tersebut harus dipersiapkan sejak dini, yaitu dengan mempersiapkan jenjang pendidikan

yang ditempuh. Sehingga kelak lulus dari jenjang pendidikan bisa langsung mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal tersebut memotivasi siswa untuk masuk ke kelas khusus Yamaha agar kelak dapat langsung bekerja di bengkel resmi Yamaha.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, setelah lulus dari kelas khusus Yamaha SMK Piri 1 Yogyakarta tidak semuanya bekerja di bengkel resmi Yamaha. Lulusan kelas khusus Yamaha selain bekerja di bengkel resmi Yamaha juga ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi, berwirausaha, ataupun bekerja ditempat lain. Hal tersebut terjadi karena minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha berkurang. Minat untuk melanjutkan bekerja di bengkel resmi Yamaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kelas khusus Yamaha SMK 1 PIRI Yogyakarta merupakan kelas yang mengkhususkan siswanya untuk siap bekerja di bengkel resmi Yamaha. Walaupun demikian kelas khusus Yamaha juga diajarkan materi umumnya seperti mobil dan motor lain. Untuk itu memungkinkan siswa untuk mendapatkan peluang bekerja di bengkel lain atau instansi lain atau bahkan melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam setiap tahunnya selalu ada perubahan jumlah siswa kelas khusus Yamaha yang melanjutkan bekerja di bengkel resmi Yamaha. Adapun data siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu :

Table 1. Jumlah siswa kelas khusus Yamaha yang bekerja di bengkel resmi yamaha.

Tahun ajaran	Jumlah lulusan	Jumlah siswa yang bekerja di bengkel resmi yamaha	prosentase
2008 / 2009	30	8	26,6%
2009 / 2010	30	11	36,6%
2010 / 2011	30	1	3,3%
2011 / 2012	30	1	3,3%

Adapun faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha diantaranya adalah penghasilan Orang Tua. Penghasilan Orang Tua yang tinggi pada umumnya akan menyuruh anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan penghasilan orang tua yang rendah biasanya menuntut anaknya untuk dapat bekerja setelah menempuh jenjang SMK.

Setiap Orang Tua pasti mempunyai keinginan yang besar agar anaknya kelak dapat hidup lebih baik. Sehingga sering kali orang tua memberi pengarahan kepada anaknya tentang masa depan yang akan dijalani. Pada umumnya orang tua pasti menginginkan anaknya untuk dapat menempuh jenjang pendidikan setinggi mungkin, tetapi hal tersebut seringkali terbentur oleh dana dan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya.

Selain siswa yang bekerja di bengkel Yamaha tersebut, para siswa ada yang berwiraswasta, bekerja di perusahaan swasta, dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan menurunnya minat siswa kelas khusus Yamaha untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh penghasilan orang tua dari siswa kelas khusus Yamaha.

Berdasarkan latar belakang inilah menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas XII khusus Yamaha SMK Piri 1 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi minat siswa kelas Yamaha untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Siswa mempunyai beberapa minat setelah lulus dari kelas Yamaha. Minat siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya keluarga, lingkungan, dan prestasi belajar.

Sesuai dengan namanya yaitu kelas Yamaha, maka tujuan dibentuknya kelas Yamaha adalah mempersiapkan siswa agar siap untuk bekerja di Bengkel resmi Yamaha. Seleksi dilakukan sejak naik kelas XI, Seleksi kelas Yamaha berdasarkan beberapa tahap, diantaranya ujian tertulis dan ujian wawancara. Dalam ujian wawancara sendiri yang menjadi bagian terpenting adalah keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus dari SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sehingga diharapkan setelah lulus siswa dapat memenuhi panggilan kerja yang dibutuhkan oleh pihak Yamaha. Setelah lulus masuk kelas Yamaha siswa diwajibkan mengisi MOU bahwa sanggup bekerja di Bengkel Resmi Yamaha kelak jika sudah lulus.

Pada dasarnya keluarga sangat berperan dalam kehidupan siswa. Keluarga merupakan tumpuan yang sangat penting. Selain itu keluarga juga pasti mempunyai keinginan agar anaknya mendapatkan masa depan yang

bagus. Status ekonomi keluarga yang bervariasi menyebabkan keinginan orang tua yang bermacam-macam juga terhadap masa depan anaknya. Orang tua yang mempunyai penghasilan lebih pada dasarnya ingin anaknya agar menuntut ilmu setinggi mungkin. Orang tua yang mempunyai banyak usaha atau berwirausaha pada dasarnya ingin anaknya untuk berwirausaha. Sedangkan orang tua yang penghasilannya rendah pada dasarnya menginginkan agar anaknya setelah lulus dari bangku SMK untuk langsung bekerja.

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat siswa setelah lulus dari bangku SMK. Lingkungan terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh teman satu sekolah, sedangkan lingkungan bermain dipengaruhi oleh teman bermain yang beraneka ragam. Banyaknya pengaruh lingkungan tersebut bisa mempengaruhi minat siswa setelah lulus dari bangku SMK mau kemana. Apakah mau bekerja di bengkel resmi Yamaha, kuliah, berwirausaha, atau yang lainnya.

Prestasi belajar juga mempunyai peranan dalam minat siswa setelah lulus bangku SMK mau kemana. Siswa yang rajin, ingin tahu, mau berfikir pada dasarnya adalah siswa yang mempunyai prestasi belajar. Sebaliknya ada siswa yang sudah malas-malasan, tidak mau berfikir, tidak ingin tahu adalah siswa yang prestasinya kurang. Nilai raport kelas Yamaha lulusan tahun 2013 yang sudah lulus yaitu antara 77 sampai 89 dari nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan nilai tersebut pada dasarnya siswa sudah memenuhi KKM yang

telah ditetapkan. Ada banyak kemungkinan bagi siswa yang mempunyai prestasi belajar, diantaranya setelah selesai bangku SMK melanjutkan ke bangku kuliah, bekerja di Industri, bekerja di bengkel resmi Yamaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha siswa kelas khusus Yamaha SMK 1 Piri Yogyakarta, karena banyaknya faktor tersebut, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas XII khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan karena penghasilan orang tua siswa yang bervariasi, apakah ada pengaruh terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas XII khusus Yamaha SMK Piri 1 Yogyakarta?”.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Hal tersebut disebabkan berdasarkan survai lulusan kelas Yamaha yang bekerja di bengkel resmi Yamaha dari 4 tahun yang lalu sampai sekarang mengalami penurunan. Setelah dilakukan penelitian ini maka akan diketahui apakah ada pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Karena minat siswa akan menentukan kelak mereka mau kemana setelah lulus dari kelas Yamaha.

F. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya manfaat bagi pihak sekolah, manfaat bagi orang tua, manfaat bagi Yamaha, manfaat bagi siswa maupun manfaat bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat yang didapat yaitu :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dan mengarahkan siswa-siswanya terutama untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Bagi Orang Tua

Adanya penelitian ini diharapkan orang tua memberikan motivasi dan dorongan kepada putra-putrinya serta sebagai bahan pertimbangan

bagi orang tua siswa untuk menentukan masa depan anaknya terutama dalam hal mencari pekerjaan.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan agar dapat menumbuhkan minat untuk melanjutkan bekerja di bengkel resmi Yamaha.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kependidikan sebagai bekal masa depan.

5. Bagi Yamaha

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Yamaha dalam rangka memajukan kelas khusus Yamaha agar minat kelas khusus Yamaha untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha semakin tinggi dan Yamaha juga dapat mengetahui penyebab turunnya minat lulusan kelas khusus Yamaha untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

Menurut Sumadi Suryabrata (1990) yang dikutip oleh Sugiyono (2008:81) setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Adapun konsep-konsep tentang minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

A. Diskripsi Teori

1. Minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha

a. Pengertian Minat

Minat menurut Sardiman (2010 : 76) “diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan

minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Slameto (2010 : 180) menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Crow and Crow yang dikutip dan diterjemahkan oleh Abd. Rahman Abror (1993 : 112) menyatakan minat atau *interest* bisa dihubungkan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan, selain itu minat sebenarnya mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu

(biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung didalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Seseorang yang berminat terhadap suatu obyek, kadang orang tersebut sudah mengetahui obyek tersebut. Dia tidak akan berminat pada suatu obyek yang belum pernah dikenal sebelumnya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka dia akan selalu berusaha untuk mencari dan mengerti seluk beluk obyek tersebut. Jadi, orang yang berminat akan selalu berusaha untuk mendapatkan informasi yang penting.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyayangi sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat juga mengandung unsur kognisi (menenal yang berupa pengetahuan dan informasi), emosi (biasanya perasaan senang) dan konasi (diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan).

b. Fugsi Minat

Minat menurut witherington yang diterjemahkan M. Bachori (1999 : 136) menyatakan bahwa “minat dapat memberikan pandangan hidup, dengan demikian minat merupakan sesuatu yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup bagi seseorang”.

Ngalim Purwanto (2002 : 56) mengemukakan bahwa “minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu”. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, yaitu motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Dari motif tersebut, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu, apa yang menarik minat

seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

Crow and Crow (1973 : 153) menyatakan *"the word interested may be used to the motivatoring force which courses and individual to give attention force person a thing or activity."*

Pendapat disini dimaksudkan bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain. Dari uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berguna dalam kehidupan manusia karena dengan adanya minat, akan dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Minat dapat membawa manusia dari hal-hal yang sebelumnya dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, minat dapat menimbulkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus menjadi beban bagi orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak terjadi secara tiba-tiba pada diri seseorang tetapi melalui suatu proses. Seseorang anak memiliki minat dari pembawaannya yang kemudian memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat-minat itu timbul dan berkembang. Seperti halnya siswa SMK, dalam usia tersebut mereka diharapkan pada tekanan atau pengaruh dari luar mengenai keputusan memilih setelah lulus mau menjadi apa dan mau kemana.

Abd. Rachman Abror (1993 : 113) mengatakan bahwa “seseorang siswa mengembangkan minatnya bukan hanya karena faktor minatnya sendiri tetapi juga pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya dan orang tuanya”.

Slameto (2010 : 180) mengatakan bahwa “siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.

Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”, (Johny Killis, 1988 : 26). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu (1980 : 12)

Jadi pendapat di atas menunjukkan faktor yang dapat menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. Selain itu, minat juga berhubungan dengan perhatian. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai rasa suka dan senang. Kemudian seseorang yang mempunyai niat besar terhadap obyek atau bidang maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan obyek tersebut. Semakin sulit obyek tersebut untuk dicapai maka semakin besar pula usaha yang dikerahkan. Kenyataan ini berlaku pula kepada siswa yang setelah lulus ingin

melanjutkan untuk bekerjamaka ia harus berusaha dengan keras untuk mencapai keinginannya tersebut.

d. Minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu pada suatu pilihan.

Yamaha Motor Indonesia adalah salah satu produsen kendaraan bermotor di Indonesia. Dengan nama resmi PT.Yamaha Indonesia Motor Mfg. Yamaha Motor Indonesia menjadi bagian dari Yamaha Motor *Company*, Ltd. Yang berkantor pusat di Jepang.

Yamaha sendiri pada awal berdirinya hanyalah memfokuskan diri sebagai produsen piano. Seiring dengan perkembangan perusahaan yang luar biasa, Yamaha akhirnya mampu menobatkan diri sebagai produsen piano yang terbesar di Dunia.

Kesuksesan Yamaha dibidang piano mendorong CEO Yamaha pada waktu itu, Genichi Kawakami meluaskan bidang usaha Yamaha pada *segmen* kendaraan bermotor. Kemudian berdirilah Yamaha Motor pada 1 Juli 1955. Yamaha Motor merupakan induk dari seluruh grup Yamaha Motor International.

Yamaha Motor Indonesia memposisikan dirinya sebagai salah satu produsen kendaraan motor terbesar di tanah air. Yamaha Motor Indonesia memiliki area produksi berkapasitas 300 ribu meter persegi. Kapasitas produksi motornya mencapai 3500 motor per hari.

Yamaha Motor Indonesia juga didukung lebih dari enam ribu teknisi handal serta memiliki tiga *assembly line* yang beroperasi selama 24 jam non stop. Tidak hanya itu saja, Yamaha Motor Indonesia juga dilengkapi dengan fasilitas yang super lengkap serta *part inventory* yang besar.

Lebih dari 50 tahun berkiprah, Yamaha Motor kini mampu menghadirkan beragam produk kendaraan berkualitas. Di tanah air, kehadiran Yamaha Motor Indonesia dengan aneka produk seperti Mio, Soul, Vega, Jupiter, scorio, dan lain-lain terbukti mampu menarik minat masyarakat. Oleh karena itu, motor Yamaha menjadi salah satu motor favorit. Bahkan masyarakat selalu memberikan respon positif terhadap setiap produk motor Yamaha.

Sejumlah penghargaanpun akhirnya berhasil diraih oleh Yamaha Motor Indonesia. Mulai dari ICSA Award (2004-2006), Marketing Award (2006), dan TV Ad Monitor (2006), Yamaha Motor Indonesia juga telah mendapat sertifikat ISO 9001:2000.

Pengertian minat bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah suatu kegiatan individu untuk melanjutkan bekerja setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya. Jadi minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah kecenderungan yang mengandung adanya unsur perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keinginan untuk mendapatkannya dan kemampuan yang tertuju untuk melanjutkan ke jenjang kerja setelah menyelesaikan pendidikan yang diampunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah keinginan untuk melanjutkan ke dunia kerja setelah lulus SMK disertai dengan usaha yang keras untuk mencapainya.

e. Bengkel Resmi Yamaha.

Yamaha Motor Indonesia selalu berusaha mendapatkan kepuasan dari seluruh konsumennya. Selain mempertahankan kualitas produk, Yamaha Motor Indonesia juga berusaha meningkatkan kualitas layanannya dengan mendirikan bengkel resmi Yamaha.

Bengkel resmi Yamaha menyediakan layanan berupa *service* besar dan *service* berkala. *Service* besar dilakukan untuk keseluruhan unit kendaraan dan dilakukan setiap kendaraan mencapai jarak tempuh 15 ribu km atau 15 bulan sekali.

Sementara itu, *service* berkala terkategori *service* ringan, biasanya dilakukan tiga bulan sekali atau saat kendaraan mencapai jarak tempuh tiga ribu kilometer. *Service* besar maupun *service* berkala memiliki tujuan akhir yang sama, yakni dalam rangka meningkatkan performa kendaraan sehingga tetap stabil dan nyaman dikendarai.

Saat ini, telah terdapat lebih dari 1200 bengkel resmi Yamaha dan tersebar di seluruh Indonesia. Setiap cabang bengkel resmi Yamaha telah terstandarisasi sehingga kualitas layanannya tidak perlu diragukan lagi. Bengkel resmi Yamaha didukung oleh tenaga mekanik yang ahli dan berpengalaman.

Para tenaga mekanik ini telah mengenyam pendidikan khusus di Yamaha sebelum mereka diterjunkan untuk melayani kebutuhan konsumen di bengkel resmi Yamaha. Oleh karena itu, kompetensi mereka telah teruji.

Untuk mendapatkan tenaga mekanik profesional, Yamaha pun akhirnya menggandeng sekolah-sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu mitra kerja Yamaha.

Yamaha kemudian membuatkan fasilitas khusus pihak SMK yang menjadi mitra kerjanya. Fasilitas khusus tersebut berupa kelas Yamaha. Di kelas ini para siswa SMK yang telah lolos seleksi berkesempatan mendapatkan pendidikan otomotif

langsung dari para tehnisi Yamaha. Bahkan merekapun berkesempatan praktik langsung di bengkel resmi Yamaha.

Target Yamaha berkerja sama dengan pihak SMK ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Terutama untuk layanan purna jual, khususnya dalam bidang perawatan kendaraan.

Dengan menyiapkan tenaga khusus yang telah didik sejak dini dan mendapatkan pendidikan langsung dari Yamaha, mereka akhirnya siap menjadi tenaga terampil dan berpengalaman dalam menangani setiap jenis kendaraan Yamaha dan inilah nilai plus bengkel resmi Yamaha.

f. Kelas Khusus Yamaha

Kerja sama Yamaha dengan pihak sekolah sebenarnya tidak hanya kali ini saja. Yamaha telah mengawali kerjasamanya mulai 1990 silam, yakni dengan mendirikan sekolah khusus mekanik. Sekolah tersebut bernama resmi Yamaha *Engineering School* (YES). YES menampung siswa lulusan SMK dari kalangan tidak mampu tanpa dipungut biaya.

Berdirinya YES merupakan wujud kepedulian Yamana Motor Indonesia terhadap dunia pendidikan di tanah air. YES telah berpartisipasi dalam menyiapkan lulusan yang handal dan memiliki keahlian.

Untuk setiap angkatan, hanya dibatasi 36 peserta. Para peserta ini dididik selama tiga bulan untuk mempelajari konsep sekaligus praktiknya. Selanjutnya, selama kurang lebih satu setengah bulan, mereka diberi kesempatan untuk magang di bengkel resmi Yamaha, melakukan kunjungan pabrik, serta mempelajari materi vendor.

Selama menempuh pendidikan di YES, para siswa didik menjadi *entrepreneur* sekaligus memiliki *corporate social responsibility* (CSR). Pendaftaran YES tahun ini serentak diselenggarakan di 11 Yamaha Motor *Engineering Training Center* di sejumlah wilayah di tanah air. Mulai dari medan, padang, Palembang, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Makassar, dan Pontianak.

Sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi saat pendaftaran antara lain ijazah, SKKB, fotocopy SIM C, KTP, raport, pas foto, serta materai. Kehadiran YES ternyata turut berpartisipasi dalam membuka lapangan pekerjaan di tanah air.

Banyak dari lulusan YES yang kini bisa mendapatkan pekerjaan memadai. Sebagian dari mereka ada yang diterima bekerja di PT Yamaha Motor Kencana Indonesia (YMKI). Bahkan ada pula yang mampu membuka bengkel resmi Yamaha berskala besar.

Kerjasama Yamaha dengan pihak sekolah terus berlanjut, di Lampung Yamaha berkerjasama dengan SMK 2 Mei Bandar Lampung. Yakni dengan mendirikan bengkel resmi Yamaha yang bernama Yamaha 2 Mei.

Kerjasama Yamaha dengan SMK PIRI 1 Yogyakarta dimulain dari dibukanya bengkel resmi Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta oleh bapak Soeharjo AR. Bapak Soeharjo adalah wakil dari Yamaha yang tidak lain juga adalah alumni dari SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Bengkel resmi Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta dibuka pada 28 Oktober 2004. Kerjasama tersebut yaitu dengan perhitungan 70% dan 30%, yaitu 70% dari pihak Yamaha berupa peralatan bengkel lengkap beserta kebutuhannya. Sedangkan dari SMK PIRI 1 Yogyakarta yaitu 30% berupa ruangan atau tempat.

Setelah dibukanya bengkel resmi Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta, pihak Yamaha juga menyumbangkan sebuah sepeda motor Yamaha FIZ R untuk bahan praktik siswa. Mulai saat itulah tercetus pemikiran dibukanya juga kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Pada waktu itu SMK PIRI 1 Yogyakarta yang kepala sekolahnya yaitu ibu Nurjati dan wakilnya yaitu bapak Beni Setyo Wibowo bersama bapak Soeharjo AR dari pihak Yamaha pada

awal tahun 2008 membahas tentang dibukanya kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Guru Otomotif yang juga ikut serta dalam pembuatan kelas khusus Yamaha di SMK PIRI yaitu bapak Nur Indarji, bapak Guntur, bapak Saryadi, bapak Oeswanto, bapak Eko Budi. Mereka bersama membahas tentang akan dibukanya kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Pada akhirnya dari rapat bersama itu disepakati bahwa kelas khusus Yamaha akan dibuka di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Dengan akan dibukanya kelas khusus Yamaha maka telah ditentukan beberapa persiapan terlebih dahulu.

Beberapa persiapan tersebut antara lain yaitu dari segi ruangan. SMK PIRI 1 Yogyakarta mempersiapkan ruangan untuk kelas khusus Yamaha. Bersamaan dengan mempersiapkan ruangan, beberapa guru juga harus dipersiapkan sebagai tenaga pengajar kelas Yamaha.

Para guru otomotif diantaranya bapak Nur Indarji, bapak Guntur, bapak Saryadi, bapak Oeswanto, bapak Eko Budi diberangkatkan ke Jakarta, lebih tepatnya di *flagship* YMKI Jakarta untuk di training selama satu minggu agar siap untuk menjadi pengajar kelas khusus Yamaha.

Setelah ruang kelas khusus Yamaha siap digunakan dan para guru selesai di training, maka dilanjutkan dengan mengisi

ruangan kelas khusus Yamaha dengan peralatan yang sudah standar digunakan oleh Yamaha beserta dengan motor praktiknya. Singkat cerita pada akhirnya kelas khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta dibuka pada bulan Juli 2007.

SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah SMK yang pertama kali berkerjasama dengan Yamaha dalam hal ini yaitu kelas khusus Yamaha. Kurikulum kelas khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta dibuat oleh Bapak Beni Seyo Wibowo, yang pada akhirnya pada waktu itu kurikulum tersebut digunakan oleh semua sekolah yang membuka kelas khusus Yamaha karena pada waktu itu pihak Yamaha belum mempersiapkan kurikulum kelas khusus Yamaha.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Bekerja di Bengkel Resmi Yamaha

Minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha bagi siswa lulusan SMK pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri yakni keinginan siswa untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat baginya dimasa mendatang. Dalam hal ini adalah harapan mendapatkan kerja setelah lulus dari bangku SMK.
- 2) Faktor eksternal yakni keluarga, sekolah, masyarakat. Keluarga terutama orang tua berperan dalam hal mengarahkan anaknya dalam memilih masa depannya ingin bekerja kemana.

Arus siswa yang melanjutkan pendidikan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu :

- 1) Keinginan orang tua.
- 2) Aspirasi dan kemampuan siswa yang bersangkutan.
- 3) Status finansial keluarganya.
- 4) Sistem persekolahan yang membuka kesempatan untuk dapat bekerja setelah lulus.

Faktor yang menyebabkan minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah minat melanjutkan ke dunia kerja disebabkan pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi dan mempunyai hubungan yang sistematis dan signifikan dengan variabel seperti umur, jenis kelamin, tahun terakhir di SLTA dan jumlah anak.

Dari pendapat diatas faktor yang menyebabkan minat melanjutkan ke dunia kerja tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhinya, baik berupa dorongan moral, dorongan materi dan jenis kelamin. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat siswa yang akan melanjutkan ke dunia kerja.

2. Tingkat Penghasilan Orang Tua

Penghasilan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Yuliana Sudremi (2007 : 133) “pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bias berupa

upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang diberikan dalam proses produksi”.

Ace Partadiredja (1991 : 56) “pendapatan adalah semua penerimaan yang berupa upah dan gaji sebagai balas jasa tenaga, sewa sebagai balas jasa tanah, bunga sebagai sebagai balas jasa modal, dan keuntungan sebagai balas jasa kewiraswastaan (*entrepreneur*)”.

Sementara itu, T. Gilarso (1992 : 63) berpendapat bahwa pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha sendiri (wiraswasta) : misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain : misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta ataupun pemerintah).
- c. Hasil dari milik : misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis). Selain pendapatan (balas jasa dan hasil milik) masih ada penerimaan/uang masuk lain, misalnya berupa :

- a. Uang pensiun (bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain).
- b. Sumbangan atau hadiah (misalnya sokongan dari saudara/family, warisan dari nenek, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya).
- c. Pinjaman atau hutang.

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, keluarga harus mengeluarkan dana sebagai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa. Besar kecilnya pengeluaran tergantung pada macam, banyak, dan tingkat harga atau jasa yang dibutuhkan. Pengeluaran rumah tangga antara lain untuk membeli makanan, minuman, pakaian, membayar rekening listrik dan telepon, biaya transportasi, keperluan sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orang tua, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

Pendapatan Orang tua menurut penelitian ini dikategorikan menjadi 3 kriteria yaitu pendapatan terendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi. Kriteria pendapatan itu diambil dari beberapa sumber yaitu Kementrian Sosial Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pendapatan rendah diambil dari garis kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2012. Data dari Badan Pusat Statistik ini juga dijadikan referensi pemerintah untuk menentukan siapa saja yang layak mendapatkan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan

Sosial (P4S). Adapun program P4S diantaranya adalah Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur (P4I), dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Berdasarkan data tersebut terdapat berbagai macam kabupaten/kota, diantaranya Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. Penelitian ini memakai garis kemiskinan untuk daerah Yogyakarta yaitu menurut garis kemiskinannya Rp.314.311 perbulan.

Pendapatan sedang dalam penelitian ini diambil dari SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 370/KEP/2012 tentang Upah Minimum Kabupaten/ Kota tahun 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan SK tersebut memutuskan upah minimum untuk Kabupaten Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Dalam penelitian ini menggunakan referensi upah minimum kota yogyakarta yaitu sebesar Rp. 1.065.247,00 sebagai penghasilan sedang orang tua siswa.

Pendapatan tertinggi dalam penelitian ini diambil dari ujicoba instrumen mengenai berapa jumlah pendapatan Orang Tua para siswa kemudian diolah menggunakan metode perhitungan sehingga

menghasilkan nilai untuk penghasilan tinggi yaitu diatas Rp. 1.500.000,00.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang mengkaji masalah pengaruh penghasilan Orang Tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Munarman (1997) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orang tua dan Prestasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas II Jurusan Akutansi SMKN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,480 > 0,220$), yang berarti ada pengaruh positif. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Susilowati dengan judul “Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001.

Sarbini (2004) yang berjudul “Hubungan antara Ekspektasi Kerja dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Masuk ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Pandak”

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat masuk ke perguruan tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar $-0,371$, dan t_{hitung} sebesar $-4,149$, t_{tabel} sebesar $1,980$, dengan probabilitas sebesar $0,000$ pada taraf signifikan 5% . Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat masuk ke perguruan tinggi, sehingga semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka minat masuk perguruan tinggi semakin rendah.

C. Kerangka Berfikir

Pengaruh penghasilan Orang Tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas 3 khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Melanjutkan ke dunia kerja merupakan impian setiap siswa yang ingin menambah kualitas diri akan memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui dunia kerja akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai macam keahlian. Bagi para lulusan bangku SMK diharapkan mampu menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan mempunyai kelebihan.

Minat adalah kecenderungan dalam diri siswa untuk tertarik pada sesuatu obyek dalam hal ini yaitu bekerja di bengkel resmi Yamaha, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar

minatnya. Minat juga mengandung unsur kognisi (mengenal yang berupa pengetahuan dan informasi), emosi (biasanya perasaan senang) dan konasi (diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan).

Minat berguna dalam kehidupan siswa karena dengan adanya minat, akan dapat mengarahkan siswa untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Minat dapat membawa manusia dari hal-hal yang sebelumnya dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, minat dapat menimbulkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus menjadi beban bagi orang lain.

faktor yang dapat menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. Selain itu, minat juga berhubungan dengan perhatian. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai rasa suka dan senang. Kemudian seseorang yang mempunyai niat besar terhadap obyek atau bidang maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan obyek tersebut. Semakin sulit obyek tersebut untuk dicapai maka semakin besar pula usaha yang dikerahkan. Kenyataan ini berlaku pula kepada siswa yang setelah lulus ingin melanjutkan untuk bekerjamaka ia harus berusaha dengan keras untuk mencapai keinginannya tersebut.

Minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah keinginan untuk melanjutkan ke dunia kerja setelah lulus SMK disertai dengan usaha yang keras untuk mencapainya. Bengkel resmi Yamaha adalah bengkel yang menyediakan layanan berupa service besar dan service berkala bagi konsumen pemakai motor Yamaha.

Kelas khusus Yamaha adalah wujud kepedulian Yamaha Motor Indonesia terhadap dunia pendidikan di tanah air. Selain itu juga berpartisipasi dalam menyiapkan lulusan yang handal dan memiliki keahlian sehingga siap untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

Minat melanjutkan ke dunia kerja tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhinya, baik berupa dorongan moral, dorongan materi dan jenis kelamin. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat siswa yang akan melanjutkan ke dunia kerja.

Tingkat penghasilan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orang tua, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

Pendapatan orang tua mempunyai pengaruh berarti dalam menentukan kelangsungan anak-anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi tidak perlu memikirkan anggaran atau biaya untuk melanjutkan studinya, berbeda dengan siswa yang pendapatan orang tuanya rendah, mereka harus memikirkan anggaran pendidikan untuk

melanjutkan ke perguruan tinggi bahkan tidak sedikit dari mereka yang memilih terjun ke dunia kerja untuk membantu kehidupan perekonomian didalam keluarganya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa melanjutkan ke dunia kerja penting demi terciptanya tujuan kehidupan yang lebih layak, hal tersebut tidak jauh dari peran minat yang tinggi, tetapi minat saja belum tentu mencukupi perlu adanya dorongan maupun dukungan dari pihak lain. Diperlukan rancangan-rancangan yang tentunya mendukung, tidak hanya minat saja tetapi dukungan dari pihak lain baik berupa dukungan moral atau fasilitas pendukung lain sehingga siswa dapat menggapai apa yang menjadi tujuan dan impian di kehidupan mendatang. Untuk itu ada pengaruh positif antara penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu :

“Terdapat pengaruh antara Penghasilan Orang Tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas 3 khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta.”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan dengan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Usaha-usaha yang dilakukan secara ilmiah biasa dikenal dengan metodologi penelitian, sehingga penemuan adanya perkembangan ilmu pengetahuan didasari dengan penelitian secara ilmiah dalam menguji suatu kebenarannya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, mengkaji satu variabel yaitu minat bekerja di bengkel resmi Yamaha. Penelitian ini termasuk kategori deskriptif serta menggunakan pendekatan kuantitatif, yang akan mendiskripsikan seberapa besar minat bekerja di bengkel resmi Yamaha siswa kelas khusus Yamaha SMK Piri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistik.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Piri 1 Yogyakarta. SMK Piri 1 Yogyakarta ini beralamatkan di Jalan Kemuning Nomor 14 Baciro Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sekaligus digunakan sebagai sampel yaitu siswa kelas XII khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 30 siswa.

D. Paradigma Penelitian

1. Identifikasi Variabel (ubahan)

a. Variabel bebas (X), yaitu:

Penghasilan orang tua

b. Variabel terikat (Y), yaitu :

Minat bekerja di bengkel resmi Yamaha

2. Paradigma Ubahan

Untuk melihat paradigma antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada paradigma di bawah ini :



Gambar. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Penghasilan orang tua

Y : Minat bekerja di bengkel resmi Yamaha

→ : Pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (sugiyono 2009:47). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pengukuran. Berikut adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, maka untuk definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan berbagai teori yang telah diungkapkan dalam BAB II, maka yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima orang tua, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

2. Minat Melanjutkan Siswa Untuk Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha

Minat untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah keinginan untuk melanjutkan ke dunia kerja yaitu bekerja di bengkel resmi Yamaha setelah lulus SMK disertai dengan usaha yang keras untuk mencapainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam mengambil suatu kesimpulan dari penelitian maka perlu adanya suatu persiapan teknik pengambilan data secara tepat. Adapun data penelitian ini berupa data interval untuk mengungkap data mengenai minat bekerja di bengkel resmi Yamaha.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (Kuesioner) dengan skala *likert*. Angket yang dipakai adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia pada pertanyaan yang ada. Angket ini dipilih karena selain sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Kriteria pemberian skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden mengenai penghasilan orang tua, ditentukan sebagai berikut:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang menunjukkan kondisi penghasilan Orangtua diatas Rp. 1.500.000,00.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang berarti menunjukkan kondisi penghasilan Orangtua Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang berarti menunjukkan kondisi penghasilan Orangtua dibawah Rp. 1.000.000,00

(Badan Pusat Statistic Provinsi D.I.Y, 2011-2012)

Kriteria pemberian skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden mengenai minat bekerja di bengkel resmi Yamaha, ditentukan sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban (SL) yang menunjukkan kondisi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha sangat tinggi.
- b. Skor 3 untuk jawaban (SR) yang menunjukkan kondisi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha tinggi.
- c. Skor 2 untuk jawaban (KK) yang menunjukkan kondisi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha rendah.
- d. Skor 1 untuk jawaban (TP) yang berarti menunjukkan kondisi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha sangat rendah.

G. Instrumen Penelitian

Untuk instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket karena metode ini dapat mengungkapkan pendapat, persepsi dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah yang besar. Instrumen dibuat dengan harapan dapat mengungkapkan minat siswa SMK untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha.

Berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan.

Tabel 2 . Kisi-kisi penyusunan instrumen penghasilan orang tua.

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Penghasilan orang tua	Pekerjaan orang tua	1	1
	Penghasilan orang tua	2	1
Jumlah			2 Item

Tabel 3. Kisi-kisi penyusunan instrumen minat bekerja di bengkel resmi Yamaha siswa SMK.

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Minat bekerja di bengkel resmi Yamaha	Adanya perasaan senang	1,2	2
	Adanya ketertarikan	3	1
	Adanya keinginan	4,5	2
	Dorongan	6,7,8	3
	Dukungan	9,10	2
	Perhatian	11,12,13,14	4
	Kecenderungan	15,16,17,18	4
	Informasi	19,20	2
Jumlah			20 Item

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 211).

Suharsimi menjelaskan bahwa terdapat dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah validitas yang diperoleh dengan hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas

empiris merupakan validitas yang diperoleh dengan jalan mencoba instrument pada responden penelitian.

Pengujian validitas logis instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrument yang telah disusun kepada para ahli (*judgment expert*) dan dosen pembimbing. Untuk pengujian validitas empiris dilakukan dengan mencobakan instrument pada sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y). Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$r = \frac{\Sigma (X)(Y)}{\sqrt{\Sigma X^2 \Sigma Y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

ΣX : jumlah skor butir

ΣY : jumlah skor total

N : jumlah responden

$(\Sigma X)(\Sigma Y)$: jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$(\Sigma X)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$(\Sigma Y)^2$: jumlah kuadrat skor total

Suharsimi Arikunto, (2010: 213)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

I. Teknik Analisis Data

1. Pengujian persyarat analisis

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat diperlukan analisis data yang kuat. Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu normalitas dan linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 : koefisien chi kuadrat (harga chi kuadrat yang dicari)

fo : frekuensi observasi (frekuensi yang ada)

fh : frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 333)

Apabila harga χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 dalam table maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Pengujian Linieritas

Untuk mengetahui pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa kelas XII khusus Yamaha SMK Piri 1 Yogyakarta untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha signifikan atau tidak maka dilakukan uji beda.

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Koefisien regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:122)

Untuk menguji linearitasnya dengan mengkonsultasikan F hitung yang lebih kecil dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(k-2)$ dan $(n-k)$, maka kedua variabel

dinyatakan mempunyai suatu regresi yang linear. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(k-2)$ dan $(n-k)$, ke-dua variabel dinyatakan tidak ada hubungan yang linear. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

2. Pengujian Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan.

a. Penetapan H_0 .

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini nantinya dapat ditarik kesimpulan, yaitu pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi sederhana tidak signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi sederhana.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara X dengan Y.

H_a : Terdapat pengaruh antara X dengan Y.

b. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan siswa ke perguruan tinggi, digunakan regresi linier sederhana.

Persamaannya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : subyek variabel terikat yang diprediksikan

a : harga Y ketika harga X = 0 (konstanta)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum Xi Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(Sugiyono, 2010 : 239).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat penghasilan orang tua (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat bekerja di bengkel resmi Yamaha (Y). Jumlah sampel yang diteliti adalah 30 siswa kelas XII Khusus Yamaha SMK Piri 1 Yogyakarta. Data variabel penghasilan orang tua dan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala *likert*.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian membahas tentang pokok penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti, data penelitian inilah yang akan dianalisis untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis. Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, maka hasil analisis akan disajikan secara terperinci.

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi : skor minimal, skor maksimal, skor rata-

rata dan standar deviasi (SD) yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Hasil ringkasan pengolahan data dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 4. Ringkasan statistik deskriptif

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar deviasi
Pendapatan orang tua	1	3	1,8333	0,69893
Minat melanjutkan studi	32	77	54,5000	10,66658

Sumber: Data primer diolah

Untuk mengetahui kecenderungan antara variabel penghasilan orang tua dan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

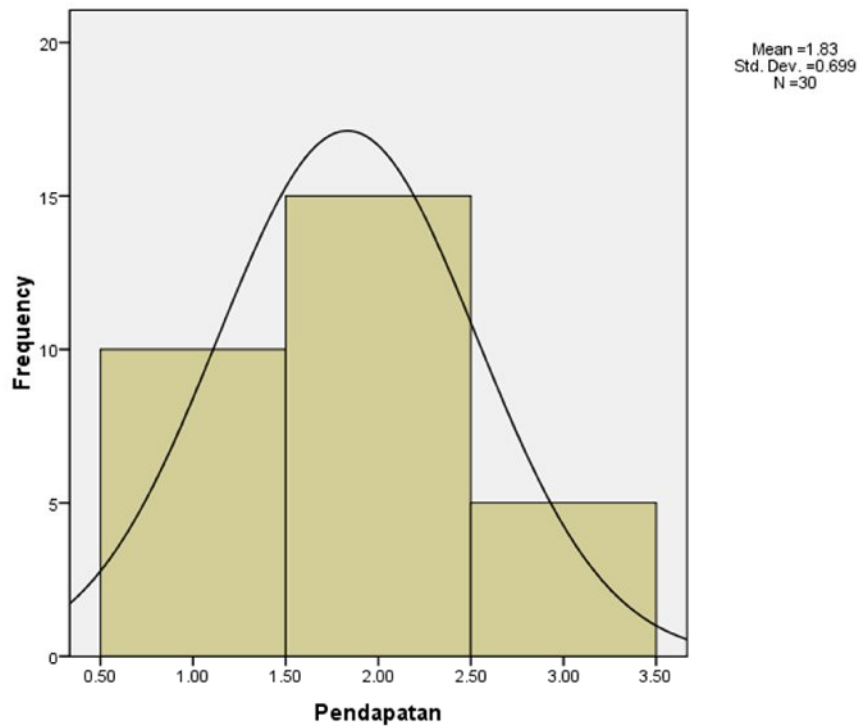
($M_i + 1,5 SD_i$) keatas	: Sangat Tinggi
M_i sampai ($M_i + 1,5 SD_i$)	: Tinggi
($M_i - 1,5 SD_i$) sampai M_i	: Rendah
($M_i - 1,5 SD_i$) kebawah	: Sangat Rendah

Hasil data statistik deskriptif dari tabel 8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penghasilan Orang Tua

Data variabel penghasilan orang tua diperoleh dengan menggunakan angket tertutup yang diisi dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data variabel penghasilan orang tua yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0* dengan hasil berupa angka atau dalam bentuk skor, untuk skor minimal pendapatan orang tua sebesar 1 dan skor tertinggi atau maksimal sebesar 3. Sekor minimal penghasilan orang tua 1 yaitu mewakili jawaban responden dengan jumlah penghasilan dibawah Rp.1.000.000,00. Sekor maksimal penghasilan orang tua 3 mewakili jawaban responden dengan jumlah penghasilan lebih dari Rp.

1.500.000,00. Hasil analisis harga rata-rata (mean) menunjukkan 1,888 dan standar deviasi sebesar 0,69893. Di bawah ini juga disajikan histogram pendapatan orang tua.



Gambar. 2 Histogram Penghasilan Orang Tua

Pada histrogram diatas dapat disimpulkan bahwa *frequency* merupakan jumlah dari siswa kelas Yamaha. Sedangkan pendapatan yaitu nilai dari tiga kriteria pendapatan, karena pendapatan dikategorikan menjadi tiga kriteria. Hasil dari histogram tersebut yang berarti bahwa orang tua yang berpenghasilan rendah terdapat 10 orang, orang tua berpenghasilan sedang terdapat 15 orang, dan orang tua berpenghasilan tinggi terdapat 5 orang.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor penghasilan didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria ideal menggunakan rata-rata/*mean* dan simpangan baku ideal (SDi) sebagai pembanding untuk mengetahui kecenderungan skor. Adapun perhitungan *mean* dan simpangan baku ideal sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (3 + 1)$$

$$= \frac{1}{2} (3 + 1) = \frac{1}{2} 4 = 2$$

Simpangan baku ideal dihitung menggunakan rumus:

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Maksimal} - \text{Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (3 - 1)$$

$$= \frac{1}{6} (3 - 1) = \frac{1}{6} 2 = 0,333$$

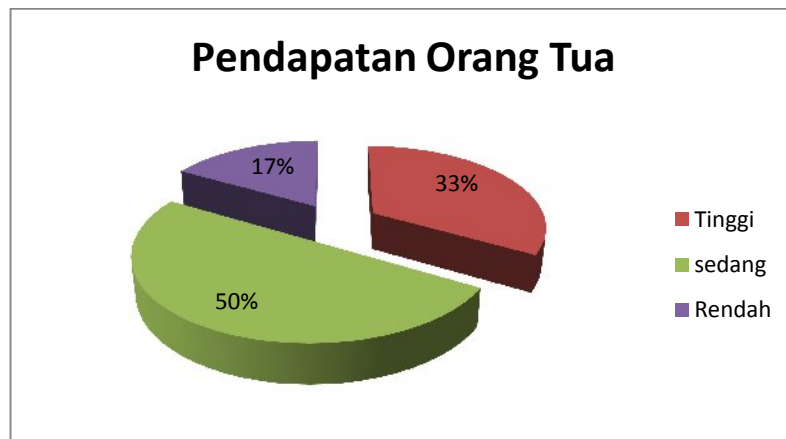
Setelah dilakukan perhitungan *mean* dan simpangan baku ideal, langkah selanjutnya membandingkan skor rerata total skor masing-masing komponen (Eko Putro Widoyoko, 2009 : 238). Adapun ringkasan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan skor rerata pendapatan

No	Interval Pendapatan	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Diatas 1.500.000	Tinggi	10	33,33
2	1.000.000 – 1.500.000	Sedang	15	50
3	Dibawah 1.000.000	Rendah	5	16,66
	Total		30	100

Sumber: Data primer diolah

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orang tua siswa dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (33,33%), tingkat kategori sedang sebanyak 15 siswa (50%), tingkat kategori rendah sebanyak 5 siswa (16,66%). Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan ringkasan perhitungan pada tabel 9 untuk tingkat penghasilan orang tua siswa, dilihat dari besarnya jumlah frekuensi terbanyak dengan total 30 siswa yaitu pada kategori sedang. Di bawah ini juga disajikan diagram lingkaran untuk ringkasan penghasilan orang tua siswa adalah sebagai berikut:

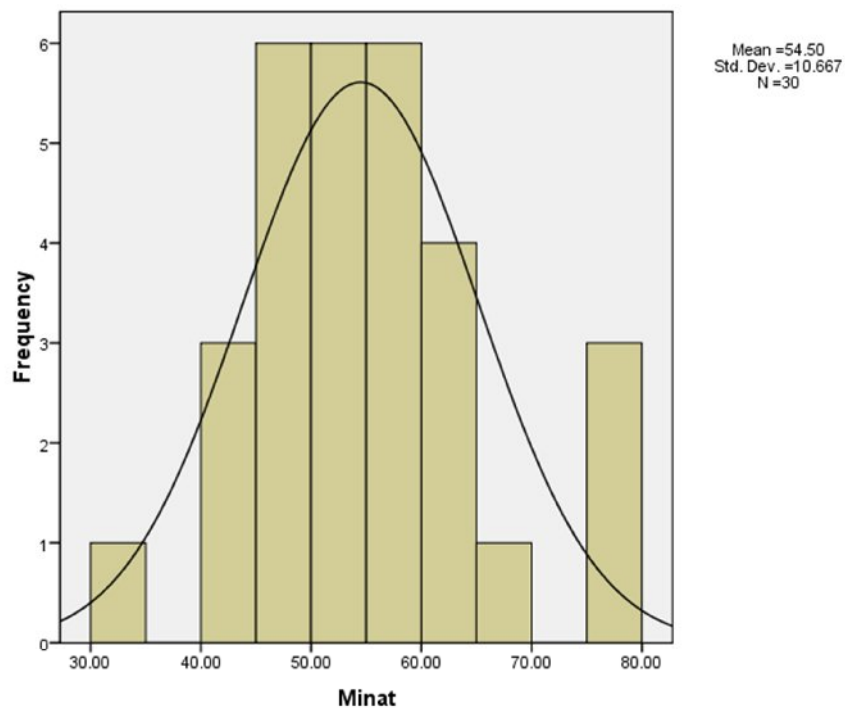


Gambar 3. Diagram lingkaran distribusi frekuensi variable pendapatan

Secara visual, dari gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel penghasilan sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 50%. Kategori tersebut diartikan sebagai kategori siswa yang tingkat penghasilan orang tuanya sedang.

2. Minat Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha

Data variabel minat bekerja di bengkel resmi Yamaha diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dari jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data variabel minat minat bekerja di bengkel resmi Yamaha yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0* dengan hasil berupa angka atau dalam bentuk skor, untuk skor minimal minat bekerja di bengkel resmi Yamaha sebesar 32 dan skor tertinggi atau maksimal sebesar 77. Hasil analisis harga rata-rata (mean) menunjukkan 54,50 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,67. Di bawah ini juga disajikan hisrogram minat bekerja di bengkel resmi Yamaha.



Gambar 4. Histogram Minat Bekerja Di Bengkel Resmi Yamaha

Pada histogram diatas dapat disimpulkan bahwa frequency merupakan jumlah dari siswa kelas Yamaha. Sedangkan minat yaitu nilai

dari empat kriteria minat. Hasil dari histogram tersebut yang berarti bahwa total nilai minat 30 sampai 35 ada 1 orang, total nilai 40 sampai 45 ada 3 orang, total nilai 45 sampai 50 ada 6 orang, total nilai 50 sampai 55 ada 6 orang, total nilai 55 sampai 60 ada 6 orang, total nilai 60 sampai 65 ada 4 orang, total nilai 65 sampai 70 ada 1 orang, dan total nilai 75 sampai 80 ada 3 orang. Histogram tersebut sesuai dengan tabel 10 yang menerangkan tentang skor rerata minat. Berdasarkan data diatas berarti persentase terbanyak minat berada pada kategori rendah yaitu 40%.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor minat didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria ideal menggunakan rata-rata/*mean* dan simpangan baku ideal (SDi) sebagai pembandingan untuk mengetahui kecenderungan skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (77 + 32) \\ &= \frac{1}{2} (77 + 32) = \frac{1}{2} 109 = 54,5 \end{aligned}$$

Simpangan baku ideal dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{Maksimal} - \text{Minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (77 - 32) \\ &= \frac{1}{6} (77 - 32) = \frac{1}{6} 45 = 7,5 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan *mean* dan simpangan baku ideal, langkah selanjutnya membandingkan skor rerata total skor masing-masing komponen (Eko Putro Widoyoko, 2009 : 238). Adapun ringkasan perhitungannya sebagai berikut:

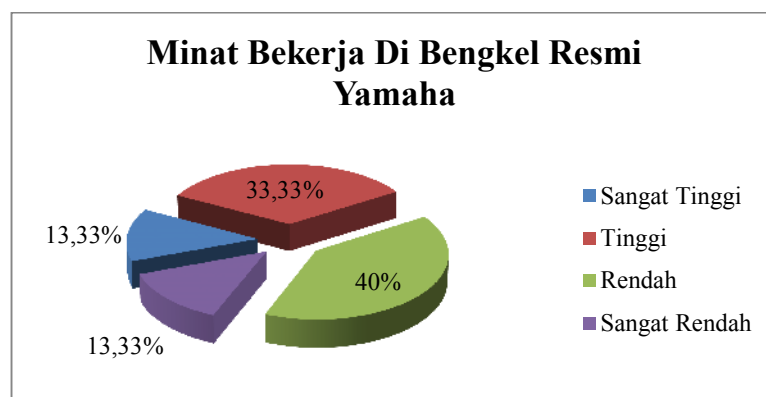
Tabel 6. Ringkasan skor rerata minat

No	Interval Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$\geq 65,75$	Sangat Tinggi	4	13,33
2	$54,5 > 65,75$	Tinggi	10	33,33
3	$43,25 > 54,5$	Rendah	12	40
4	$\leq 43,25$	Sangat Rendah	4	13,33
	Total		30	100

Sumber: Data primer diolah

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa minat bekerja di bengkel resmi Yamaha dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,33%, tingkat kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,33%, tingkat kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan persentase 40% dan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,33%. Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan ringkasan perhitungan pada tabel 10 untuk minat bekerja di bengkel resmi Yamaha, dilihat dari besarnya jumlah frekuensi terbanyak dengan total 12 siswa yaitu pada kategori rendah.

Adapun penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran untuk ringkasan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram lingkaran distribusi frekuensi variable minat siswa

Secara visual, dari gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel minat bekerja di bengkel resmi Yamaha sebagian besar masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 40%.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data dengan sebaran distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Hasil pengujian normalitas untuk data penghasilan orang tua dan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha dalam penelitian disajikan berikut ini.

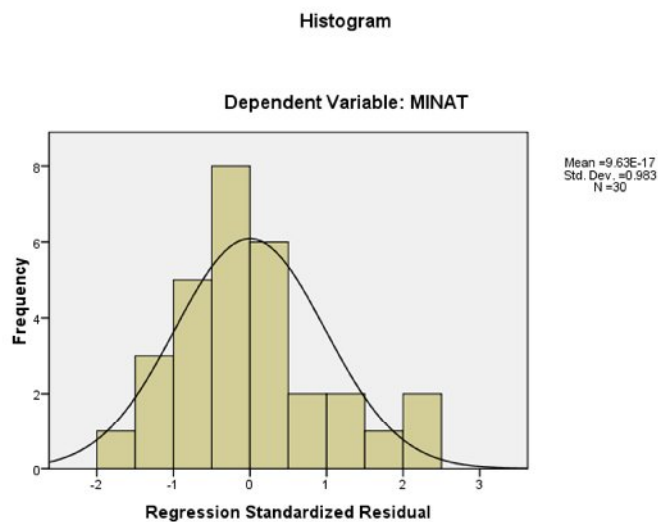
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Sig	Keterangan
Pendapatan orang tua	1,429	0,034	-
Minat Melanjutkan studi	0,588	0,880	Normal

Sumber: Data primer diolah

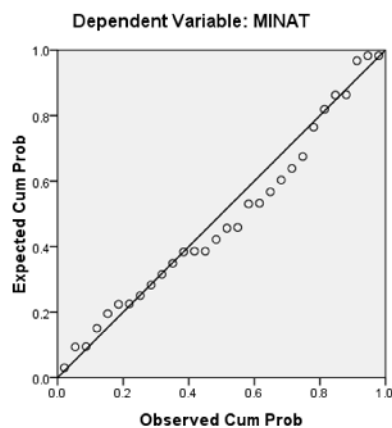
Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pendapatan memberikan skor 1,429 dengan probabilitas 0,034 dibawah $\alpha=0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis akhir (H_0) tidak ditolak yang berarti variabel pendapatan berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel minat bekerja di bengkel resmi

Yamaha memberikan skor 0,588 dengan probabilitas 0,880 jauh diatas $\alpha=0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti variabel minat bekerja di bengkel resmi Yamaha berdistribusi normal. Normal tidaknya data dapat juga dideteksi menggunakan plot grafik histogram, di bawah ini akan disajikan plot grafik histogram.



Gambar 6. Histogram normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 7. Plot normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sedangkan pola pada grafik normal plot titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya, pada tingkat signifikansi 5%, dimana F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} linear apabila harga F_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dan berlaku sebaliknya. Ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 8. Uji Linearitas

Variabel	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan ($F_{hitung} < F_{tabel}$)
Pendapatan ↔ Minat	2-27	1,466	3,35	Linear

Sumber: Data primer diolah

Hasil tabel 12 uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dikarenakan skor $F_{hitung} = 1,466$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,35$ dengan hasil tersebut pada taraf signifikansi 5%.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis untuk menguji kedua variabel digunakan teknik analisis regresi sederhana antara variabel X terhadap variabel Y, pengujian hipotesis dengan membandingkan skor F hasil perhitungan dengan skor F menurut tabel. Bila skor F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Imam Ghozali, 2011: 98).

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh antara penghasilan orang tua terhadap minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas 3 khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta”.

Adapun rangkuman hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0* yang disajikan pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 9. Pengujian secara simultan

Variabel independent (X)	Variabel dependent (Y)	F	Sig
Pendapatan orang tua	Minat melanjutkan studi	0,460	0,503 ^a

Sumber: Data primer diolah

Pada tingkat signifikansi 5%, H_0 yang menyatakan model regresi tidak layak digunakan ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel atau skor probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Imam Ghozali, 2011: 101). Hasil perhitungan pada tabel 13 di atas menunjukkan skor F hitung 0,460 lebih kecil dari F tabel yaitu 3,35 sehingga H_0 ditolak dan model regresi layak digunakan, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, dapat dilihat dari besarnya skor koefisien determinasi, dalam analisis

regresi dinyatakan berdasarkan besarnya skor *R square*. Perhitungan koefisien determinansi menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0* yang disajikan pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 10. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.019	10.76721

Sumber: Data primer diolah

Hasil perhitungan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penghasilan orang tua terhadap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha. Hasil koefisien determinasi r_{squer} sebesar 0,016 yang berarti 1,6% perubahan pada variabel minat melanjutkan studi (Y) dipengaruhi oleh variabel pendapatan orang tua (X) dengan kontribusi sebesar 1,6% dan 98,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Untuk analisis selanjutnya yaitu menghitung persamaan regresi, hal ini dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ringkasan perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dan disajikan pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 11. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,059	5,601		10,366	.000
	Pendapatan	-1,941	2,861	-.027	0,679	.503

Hasil perhitungan tabel 15 di atas menunjukkan persamaan garis regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh penghasilan orang tua terhadap

minat bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah $Y = 58,059 + (-1,941)X$. Hal ini berarti ketika skor penghasilan bertambah 1, maka skor minat bekerja di bengkel resmi Yamaha akan mengalami peningkatan sebesar -1,941

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penghasilan merupakan sesuatu yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Sedangkan T. Gilarso (2008 : 62) berpendapat bahwa penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, keluarga harus mengeluarkan dana sebagai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa. Besar kecilnya pengeluaran tergantung pada macam, banyak, dan tingkat harga atau jasa yang dibutuhkan. Pengeluaran rumah tangga antara lain untuk membeli makanan, minuman, pakaian, membayar rekening listrik dan telepon, biaya transportasi, keperluan sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu Slameto (2010 : 63) juga menegaskan bahwa :

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung

kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

Teori di atas menegaskan bahwa penghasilan erat hubungannya dengan belajar anak, pembiayaan tidak hanya dilingkup sekolah saja, pemenuhan kebutuhan baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok anak, proses belajar mereka tidak terganggu sehingga apa yang orang tua harapkan dapat terwujud. Dukungan orang tua untuk mewujudkan cita-cita anak sangat diperlukan baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya yang menunjang hal tersebut.

Hasil deskripsi data menunjukkan tingkatan penghasilan orang tua siswa kelas XII khusus Yamaha 33,33% termasuk dalam kategori tinggi, 50% termasuk dalam kategori sedang. Untuk persentase penghasilan yang rendah terdapat 16,66%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penghasilan sedang yang mendominasi orang tua dari siswa kelas 3 khusus Yamaha.

Proses belajar atau pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting, hal ini tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Tujuan akhir dari dunia pendidikan adalah

agar peserta didik sanggup dan siap untuk menghadapi dunia kerja. Begitu pula dengan tujuan dari kelas khusus Yamaha yaitu menciptakan peserta didik agar siap untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha. Orang tua juga harus bisa menciptakan rasa ingin bekerja sejak dini pada anak-anak mereka, sehingga anak-anak berminat untuk bekerja setelah lulus dari dunia pendidikan.

Minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyayangi sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Menurut Slameto (2010 : 180) “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Kelas khusus Yamaha adalah bentuk kerjasama antara SMK Piri 1 Yogyakarta dengan Yamaha. Adapun tujuan dari didirikannya kelas khusus Yamaha yaitu untuk membekali peserta didik tentang ilmu kendaraan ringan yang di khususkan pada kendaraan produksi Yamaha. Sehingga peserta didik menguasai kendaraan yamaha dan mampu bekerja di bengkel resmi Yamaha. Jadi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha adalah kecenderungan yang mengandung adanya unsur perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keinginan untuk bekerja dibengkel resmi Yamaha. Minat bekerja di bengkel resmi Yamaha bagi siswa SMK Piri 13,33% termasuk dalam kategori sangat

tinggi, 33,33% pada kategori tinggi dan 40% pada kategori rendah dan 13,33% pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS Versi 16,0 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara penghasilan orang tua terhadap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana dari hasil koefisien determinasi $r_{sq\text{uer}}$ sebesar 0,016 yang berarti 1,6% perubahan pada variabel minat bekerja di bengkel resmi Yamaha (Y) dipengaruhi oleh variabel pendapatan orang tua (X) dengan distribusi sebesar 1,6% dan 98,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi menunjukkan skor -1,941 yang berarti terdapat hubungan yang *negative* antara penghasilan orang tua dengan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha, sehingga semakin tinggi penghasilan orang tua maka minat bekerja di bengkel resmi Yamaha semakin rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab VI maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha pada siswa kelas XII khusus Yamaha di SMK Piri 1 Yogyakarta” teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,466 lebih kecil dari harga F_{tabel} 3,35 ($F_{hitung} < F_{tabel}$), perhitungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel penghasilan dan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha. Hasil koefisien determinasi yang menunjukkan r_{squer} sebesar 0,016 yang berarti 1,6% sumbangan perubahan pada variabel minat bekerja di bengkel resmi Yamaha oleh variabel pendapatan orang tua yaitu sebesar 1,6%. Pengaruh penghasilan orangtua terhadap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha pada kelas XII khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta bersifat negative yaitu dibuktikan dengan hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan skor -1,941 yang berarti jika penghasilan orang tua tinggi maka minat bekerja di bengkel resmi Yamaha semakin rendah, jika penghasilan rendah maka minat bekerja di bengkel resmi Yamaha semakin tinggi, dan jika penghasilannya sedang maka minat bekerja di bengkel resmi Yamaha juga sedang.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua untuk lebih menekankan betapa pentingnya mendapatkan pekerjaan sebagai tujuan akhir dari proses di dunia pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru-guru di sekolah untuk senantiasa memberikan dorongan ke pada siswa-siswanya agar terus belajar sehingga siap untuk menghadapi dunia kerja.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan serta dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Teknik pengumpulan data variabel pendapatan orang tua dengan minat bekerja di bengkel resmi Yamaha masih terbatas pada instrumen angket yang diisi oleh responden, peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden mengisi angket penelitian dengan sungguh-sungguh.
2. Penelitian ini mengungkap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan orang tua saja, disadari masih banyak

faktor-faktor lain yang lebih kompleks dalam hal mempengaruhi minat bekerja di bengkel resmi Yamaha dan tidak dapat diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha berdasarkan faktor-faktor lain.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan dan implikasi maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dan mengarahkan siswa-siswanya terutama untuk siap menghadapi dunia kerja khususnya di bengkel resmi Yamaha, karena kelak setelah lulus dari kelas khusus Yamaha siswa akan dihadapkan pada dunia kerja.

2. Bagi Yamaha

Penelitian ini dapat menjadi acuan pihak Yamaha dalam rangka memajukan kelas khusus Yamaha agar lulusan dari kelas khusus Yamaha dapat sepenuhnya bekerja di bengkel resmi Yamaha yaitu dengan menumbuhkan tinggikan minat siswa kelas khusus Yamaha dengan berbagai cara, antara lain dengan lebih memfasilitasi kelas khusus Yamaha dan

membuka lebar peluang agar lulusan kelas khusus Yamaha dapat sepenuhnya diterima bekerja di bengkel resmi Yamaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi dan bahwa faktor pendapatan orang tua mempunyai pengaruh terhadap minat bekerja di bengkel resmi Yamaha. Minat siswa untuk bekerja di bengkel resmi Yamaha tidak hanya dipengaruhi penghasilan orang tua saja, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Rekapitulasi Data Alumni SMK 1 Piri*. Yogyakarta.
- Anonim. (2012). *Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 370/KEP/2012*. Diakses dari dppka.jogjaprovo.go.id. pada tanggal 13 mei 2014, jam 12.49 WIB.
- Anonim. (2013). *Buku Pegangan Sosialisasi dan Implementasi.pdf*. Diakses dari : http://www.menlh.go.id/DATA/Buku_Pegangan_Sosialisasi_dan_Implementasi.pdf. pada tanggal 13 mei 2014 jam 12.42 WIB
- Anonim. (2012). *Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Untuk Makanan Dan Non Makanan Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Di DIY*. Diakses dari : <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php?r=site/page&view=sosduk.tabel.10-1-1>. Pada tanggal 13 mei 2014 jam 10.53 WIB
- Anonim. (2012). *Jumlah Penduduk Miskin Dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Di DIY*. Diakses dari : <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php?r=site/page&view=sosduk.tabel.4-5-28>. Pada tanggal 13 mei 2014 jam 10.44 WIB
- Abd. Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Gilarso. T. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit universitas Diponegoro. Semarang.
- Munarman. (1997). “Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas II Jurusan Akutansi SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004”. *Skripsi*. UNY Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Partadiredja, Ace. (1994). *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sarbini. (2004). "Hubungan antara Ekspektasi Kerja dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Masuk ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Pandak". *Skripsi*. UNY Yogyakarta.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (1983). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Witherington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yuliana, Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.